

REVIEW JURNAL INTERNASIONAL DAN JURNAL NASIONAL ETIKA BISNIS DAN PROFESI

Rian Gilang Pranata¹⁾, Ratih Oktaviani²⁾, Nova Fitria³⁾, Putri Bilqis Kamila⁴⁾

riangilangpranata24@gmail.com¹⁾, oktavianiratih319@gmail.com²⁾,
novafitria994@gmail.com³⁾, putribilqiskamila@gmail.com⁴⁾

^{1),2),3),4)} Universitas Tangerang Raya

ABSTRAK

Sebagian besar organisasi dan pemangku kepentingan di seluruh dunia dan terutama Bank Nigeria terlibat dalam semua bentuk praktik yang tidak etis. Keterlibatan bank-bank ini dalam korupsi korporasi dipandang oleh beberapa kalangan sebagai suatu “sine qua non” terlalu banyak berbicara tentang kinerja perusahaan. Para pelaku menciptakan iklim yang tidak etis di antara mereka sendiri dalam organisasi dengan mengabaikan katup inti dari budaya organisasi: kode etik, tata kelola perusahaan dan keberlanjutan tanggung jawab sosial perusahaan. Suatu keprihatinan untuk mereka yang memulai dan/atau berpartisipasi dalam skandal seperti itu selalu mencari keuntungan pribadi dan/atau perusahaan untuk sekarang. Mereka kurang peduli tentang konsekuensi negatif dikemudian hari. Efek masa depan dari praktik korup perusahaan seperti itu selalu terbukti merusak citra perusahaan, reputasi pribadi, kesetiaan pelanggan, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hal itu dapat berakibat pada pergantian karyawan yang tinggi, perampangan, litigasi yang meningkat, kebangkrutan perusahaan, merger / pengambilalihan oleh investor baru dan kemerosotan ekonomi nasional. Berdasarkan skenario ini, penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh kepemimpinan etis terhadap tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan di beberapa bank Nigeria.

Kata Kunci: Kepemimpinan Etis, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Bank Umum, Nigeria/Negara Bagian Benue.

ABSTRACT

*Many organizations and stakeholders worldwide—and Nigerian banks in particular—engage in various forms of unethical practices. The involvement of these banks in corporate corruption is viewed by some as a *sine qua non* regarding discussions on corporate performance. Perpetrators foster an unethical internal climate by disregarding core pillars of organizational culture: codes of ethics, corporate governance, and sustainable corporate social responsibility. Those who instigate or participate in such scandals are invariably driven by the pursuit of immediate personal or corporate gain, showing little regard for long-term negative consequences. The future repercussions of such corrupt corporate practices invariably damage the company's image, personal reputations, customer loyalty, and profitability. Furthermore, these practices can lead to high employee turnover, downsizing, increased litigation, corporate bankruptcy, mergers or acquisitions by new investors, and a decline in the national economy.*

Against this backdrop, this study aims to examine the impact of ethical leadership on corporate governance, corporate performance, and corporate social responsibility within selected Nigerian banks.

Keywords: *Ethical Leadership, Corporate Governance, Corporate Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), Commercial Banks, Nigeria/Benue State.*

PENDAHULUAN

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Review Jurnal Internasional dan Jurnal Nasional Etika Bisnis dan Profesi dengan topik *Effect of Ethical Leadership on Corporate Governance, Performance and Social Responsibility: A Study of Selected Deposit Money Banks in Benue, Nigeria dan Analisis Pengaruh Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan *Benrish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard* dengan tepat waktu. Kami harapkan review jurnal ini dapat memberikan manfaat dan wawasan dalam kegiatan proses belajar mengajar

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan review jurnal ini. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak kami harapkan untuk peningkatan kualitas review jurnal kami selanjutnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemimpinan etis pada tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan di bank deposito uang Nigeria

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian adalah kepemimpinan etis. Kepemimpinan etis adalah perilaku berstandar normatif berupa nilai-nilai moral, norma-norma, dan hal-hal yang baik-baik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. - Tata Kelola Perusahaan Tata kelola perusahaan yaitu rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. - Kinerja

Perusahaan Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Teknik sampling terstratifikasi digunakan untuk memilih responden yang akan mengisi kuesioner. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian pertama menunjukkan kepemimpinan etis memiliki pengaruh positif signifikan pada tata kelola perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peters & Bagshaw (2014) menemukan bahwa sektor perbankan memiliki level tertinggi pengungkapan tata kelola perusahaan dibandingkan dengan sektor lain. Etika dikatakan mampu meningkatkan tingkat tata kelola perusahaan (Ermongkonchai, 2010). Tata kelola perusahaan menggambarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pembagian kekuasaan serta tanggung jawab di mana perusahaan dikelola demi kepentingan terbaik pemilik dan pemegang saham. Organisasi atau perusahaan harus memiliki pemimpin pemimpin etis sebagai teladan dalam melakukan manajemen tata kelola perusahaan (Mihelic et al., 2010). Karyawan pada suatu perusahaan belajar mengenai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari para pemimpin etis yang dapat ditingkatkan melalui proses sosialisasi dan budaya organisasi.
2. Penelitian kedua menunjukkan kepemimpinan etis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi et al. (2012), Saeed dkk. (2013), dan Ebitu & Beredugo (2015) mengungkapkan bahwa etika berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Velthouse & Kandogun (2007) menemukan bahwa etika tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.
3. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemimpinan etis memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR. Kegiatan CSR biasanya disalurkan untuk mengesankan para pemangku kepentingan (Ihugba & Osuji, 2011). Nilai-nilai etis dari para pemimpin memiliki dampak besar pada CSR (Bello, 2012). Perusahaan dan organisasi mulai menerapkan CSR menggunakan filantropi perusahaan serta dengan Creating Shared Value (CSV). Perusahaan filantropi digunakan sebagai strategi etis dan pemasaran, sementara CSV digunakan untuk berfokus pada peluang keunggulan kompetitif dengan membangun nilai sosial (Gan, 2006)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil review jurnal “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard”, dapat disimpulkan bahwa teori Fraud Pentagon memiliki pengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lima elemen utama dalam Fraud Pentagon, yaitu pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance, menjadi faktor yang dapat mendorong terjadinya fraud dalam perusahaan.

Penggunaan Beneish Model dalam penelitian ini membantu mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan secara lebih efektif. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) menjadi salah satu langkah penting dalam meminimalisir risiko kecurangan. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan sistem pengawasan internal dan transparansi laporan keuangan agar dapat menjaga kepercayaan investor serta pihak-pihak terkait.

Saran

1. Responden penelitian ini adalah karyawan dan pelanggan, dimana responden ini rentan terhadap bias penelitian sehingga perlu berhati-hati dalam interpretasi hasil. Saran: Penelitian sebaiknya menggunakan stake holder sebagai responden.
2. Pengukuran variabel menggunakan pengukuran yang subjektif, terutama saat mengukur CSR dan kinerja perusahaan. Saran: Pengukuran variabel hendaknya menggunakan pengukuran yang objektif, atau dapat menggunakan pengukuran subjektif yang lebih baik, agar bisa mendapatkan generalisasi hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian mendatang dapat menyelidiki mengenai pengaruh gaya kepemimpinan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. Jurnal Aset (Akuntansi Riset) , 9(1), pp: 101-132
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 101–132.
- Crowe, H. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough. Crowe Horwath LLP.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Corporate Governance and Firm Performance, 13(2), 53–81.